

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memerlukan seorang auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Kualitas auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban, profesionalisme dan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya dan dapat memungkinkan terjadinya kasus skandal manipulasi.

Salah satu bentuk dari manipulasi tersebut adalah manipulasi data manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer (Meutia, 2004).

Scott (2000) mengemukakan beberapa terjadinya motivasi manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus Purposes*
2. *Political Motivation*
3. *Taxation Motivation*
4. *Pergantian Chief Executive Officer(CEO)*

5. *Initial Public Offering (IPO)*
6. Pentingnya memberi informasi kepada investor

Salah satu skandal manajemen laba yang kita ketahui saat ini adalah skandal manajemen laba yang dilakukan oleh Enron. Dalam hal ini Enron melakukan kecurangan dalam perhitungan laba, Enron melakukan penggelembungan pendapatan (*mark up*) sebesar US\$ 600 juta dan menyembunyikan utangnya sebesar US\$ 1,2 Miliar. Hal ini justru membuat Enron bangkrut karena tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga banyak pihak yang dirugikan.

Untuk mencegah kasus skandal manajemen laba tersebut diperlukan kualitas audit yang baik dan berkualitas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbeda-beda. Ardiati (2005) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap.

Ratmono (2010) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. Menurut Jensen dan Meckling dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) jasa audit merupakan alat *monitoring* terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda. Jasa audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *stakeholder* perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan.

Peneliti menggunakan KAP *Big Four* dan *Audit Tenure* untuk mengukur kualitas audit. Peneliti mengasumsikan KAP *Big Four* memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, sedangkan untuk *audit tenure* peneliti mengasumsikan bahwa masa penugasan audit yang panjang berpengaruh positif atau signifikan terhadap praktek manajemen laba.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gerayli *et al.* (2011) menyatakan bahwa ukuran auditor berhubungan negatif dengan *earning management* diukur dengan *discretionary accrual*, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor *Big Four* maka manajemen laba di perusahaan akan lebih rendah dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor *non Big Four*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Chi *et al.* (2011) menemukan bahwa jika masa penugasan audit mengindikasikan kualitas audit yang tinggi, maka auditor dapat mencegah manajemen laba berbasis akrual, oleh karena itu manajemen akan memilih untuk beralih melakukan manajemen laba transaksi *real* agar tidak terdeteksi oleh auditor. Temuan Chi *et al.* (2011) menyimpulkan bahwa masa penugasan audit sebagai ukuran kualitas audit memiliki asosiasi positif dengan perilaku manajemen laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang saling berkaitan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar

modal secara keseluruhan. Disamping itu perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini kita akan mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini bersifat kausal yaitu berusaha untuk menunjukkan hubungan dan menilai hipotesis. Variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

Terkait dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang topik tersebut, yang berjudul :

“Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”

1.2 Identifikasi Masalah

Pada akhir-akhir ini banyak kasus skandal akuntansi yang menyebabkan banyak kerugian serta kebangkrutan bagi perusahaan. Terjadinya kasus skandal akuntansi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya kasus tersebut adalah adanya kegagalan audit. Penyebab dari kegagalan audit ini salah satunya adalah ketidakmampuan auditor dalam mengungkap praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga salah satu dampaknya adalah terjadi kekeliruan dalam pemberian opini.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah permintaan jasa audit yang berkualitas berpengaruh terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2013-2015. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti yang empiris bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kualitas audit yang diukur melalui ukuran auditor berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah kualitas audit yang diukur melalui audit *tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dilihat bahwa maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang relevan dengan objek penelitian yang penulis ambil sehingga setelah diolah dan dianalisis dapat dijadikan bahan dalam penyusunan skripsi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit yang diukur melalui ukuran auditor terhadap praktek manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit yang diukur melalui *audit tenure* terhadap praktek manajemen laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini mempunyai kegunaan bagi akademis, bagi perusahaan dan kegunaan bagi penulis.

1.4.1 Kegunaan Bagi Akademis

1. Menjadi tambahan pengetahuan dalam perkembangan teori terutama yang berkaitan dengan audit dan praktek manajemen laba.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan bahan perpustakaan atau sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Kegunaan Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik agar dapat terhindar dari praktek manajemen laba.

1.4.3 Kegunaan Bagi Penulis

1. Merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, kemampuan, dan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.